

PENGARUH METODE *OUTDOOR STUDY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Putri Sriramadhani^{1*}Salwa Rufaida²Amri Amal³^{1*,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesiaramadhaniputrisri5@gmail.com^{1*)}salwa@unismuh.ac.id²⁾amriamal@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Outdoor Study terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 14 Bontotene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan desain dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 221 siswa dari seluruh kelas di SD Negeri 14 Bontotene pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 46 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu metode Outdoor Study dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelas eksperimen mencapai 82,87, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol hanya mencapai 68,61. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diperoleh hasil bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Outdoor Study berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di SDN 14 Bontotene. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Outdoor Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi metode ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru dapat lebih sering menggunakan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar yang efektif.

Kata kunci: Hasil belajar IPA, Metode *Outdoor Study*, Pembelajaran IPA

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya dihadirkan sebagai membudayakan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Salah satu upaya yang dilakukan ialah penyelenggaraan pendidikan dasar. Sebagai pondasi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diwujudkan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, yaitu sebuah kurikulum yang mengintegrasikan Skill, Theme, Concepts, And Topic baik dalam bentuk Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners. dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kompetensi yang dimaksud telah dirangkum pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru perlu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih media yang tepat, model yang cocok, menggunakan strategi pendekatan pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa secara autentik melalui pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan pendekatan saintifik. (Maryono 2016)

Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat diterapkan guru melalui prosedur pemanasan/apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi serta penilaian formatif'. Dalam pengimplementasian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, siswa perlu terlibat aktif sebagai pusat pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran yang diciptakan untuk saling

berdiskusi, memecahkan masalah serta menafsirkan informasi yang diterima siswa (Mulyasa 2014)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas, banyak mempelajari tentang konsep yang masih abstrak. sehingga peserta didik merasa pembelajaran IPA sulit dan peserta didik cenderung membosankan. Pada saat proses belajar mengajar di kelas, guru telah berupaya menghadirkan metode pembelajaran bervariasi, sehingga pada saat guru menyampaikan materi peserta didik kurang serius mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. peserta didik kurang bersemangat dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penguasaan peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas menjadi rendah dikarenakan pembelajaran IPA kurang menarik. Peserta didik lebih tertarik dengan suatu pembelajaran yang bersifat nyata.

Observasi menunjukkan bahwa terdapat kelas di SD Negeri 14 Bontotene proses pembelajaran yang dilakukan kurang kondusif, Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara guru bahwa metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal. Melihat kondisi peserta didik yang cenderung bermain di dalam kelas dan kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini membuat sebagian besar hasil belajar peserta didik tidak memenuhi standar KKM.

Salah satu upaya mengatasi nilai yang tidak memenuhi standar KKM yaitu dengan diterapkannya pembelajaran yang menggunakan Metode *Outdoor Study* yang diharapkan membuat peserta didik dapat bermain sambil belajar seperti yang kita ketahui bahwa metode Outdoor Study ialah metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas sehingga peserta didik dapat lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar yang diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, hal ini juga membuat pengalaman yang sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik dan meningkatnya hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPA di kelas masih didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Guru kurang memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, sehingga akan hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. (Syofyan, 2019)

Metode Outdoor Study atau mengajar diluar kelas upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa

membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar diluar kelas lebih melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para peserta didik dan hasil belajarnya.

Guru mempunyai peran penting dalam melakukan perubahan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan Metode Outdoor Study atau mengajar diluar kelas. Metode mengajar diluar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar diluar kelas lebih melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para peserta didik dan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari riset ini yaitu bagaimana pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 14 bontotene.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi eksperimen*, dengan desain *Non-equivalent control grup design*. Salah satu dari kelas tersebut diberikan perlakuan dengan penerapan *Outdoor Study*. Kemudian setelah diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan tes. Nilai dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian sehingga diketahui apakah terdapat pengaruh dalam hasil belajar belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 1. Desain penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Experiment	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

O₁ = Pretest pada kelompok eksperimen

O_3 = Pretest pada kelompok kontrol

X = Perlakuan berupa metode *Outdoor Study* Pada kelompok eksperimen

O_2 = Posttes pada kelompok setelah menggunakan *Outdoor Study*

O_4 = Posttes pada kelompok yang di beri pembelajaran konvensional

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 14 Bontotene. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VI di sekolah tersebut, di mana Kelas VIA dipilih sebagai kelas eksperimen dengan 23 orang peserta didik, sementara Kelas VI B dipilih sebagai kelas kontrol dengan 23 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan soal pretest dan posttest. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh metode *outdoor study* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretes posttes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Uji statistik inferensial terdiri dari tiga tahap, yaitu uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varian data, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menghitung perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

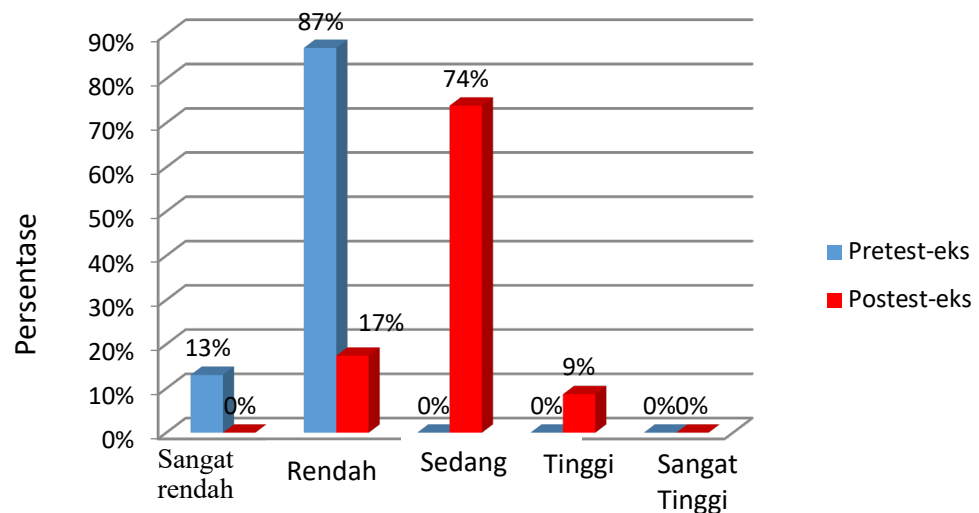
3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian, dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan uji independent sample t-test.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

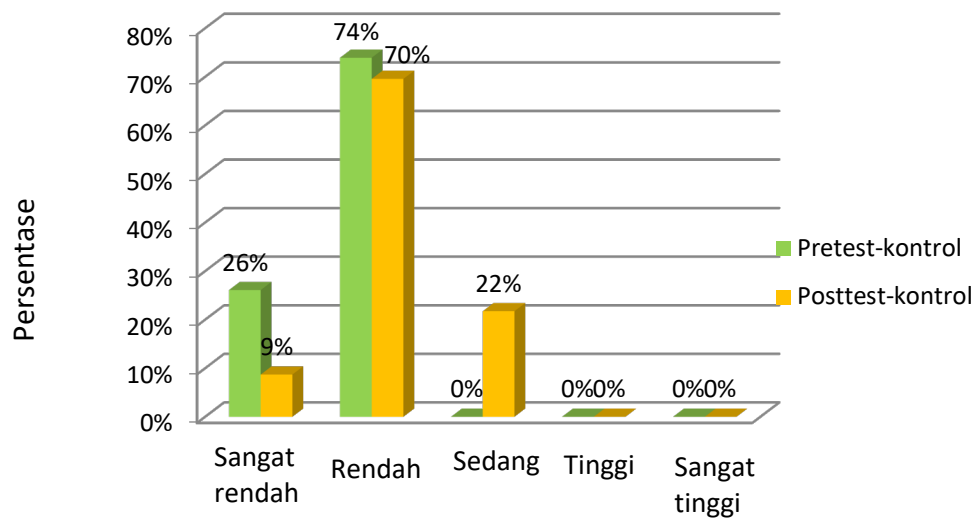
Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	23	23	23	23
Skor Terendah	5	19	23	14
Skor Tertinggi	18	29	4	24
Rentang skor (range)	13	10	15	10
Rata-rata skor (<i>mean</i>)	12,9	24.17	11	18.91

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan perbedaan, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 12,9 sedangkan kelas kontrol sebesar 11 dan untuk kondisi hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kontrol pada penilaian posttest dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 24.17 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 18.91 yang artinya memiliki selisih 5.2. sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode outdoor study mengalami peningkatan hasil belajar.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 pada kelas eksperimen tidak terdapat peningkatan nilai pretest yaitu kategori sangat rendah sebanyak 3 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 20 peserta didik, dan peningkatan nilai persentase kelas posttest terdapat sebanyak 4 peserta didik dengan kategori rendah, dan kategori sedang terdapat sebanyak 17 peserta didik, kategori tinggi diraih sebanyak 2 peserta didik Hasil kesimpulan dari interpretasi data deskriptif yang didukung oleh frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen berada pada kategori sedang



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2, pada kelas kontrol tidak terdapat peningkatan nilai pretest yaitu kategori sangat rendah sebanyak 16 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik, dan peningkatan nilai persentase kelas posttest terdapat sebanyak 2 peserta didik dengan kategori sangat rendah, dan kategori rendah terdapat sebanyak 16 peserta didik, kategori sedang diraih sebanyak 5 peserta didik. Hasil kesimpulan dari interpretasi data deskriptif yang didukung oleh frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas untuk mengetahui data telah terdistribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui data pretest dan posttest data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun yang digunakan yaitu uji Shapiro-Wilk dengan kriteria pengujian normalitas data ketika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Data	Sig. (Nilai Probabilitas)	Keterangan
PosTest kelas eksperimen	0,747	Normal
PosTest kelas kontrol	0,328	Normal

Berdasarkan data tabel 2 hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variasi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variasi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan IBM SPSS Statistic version 21 diperoleh uji homogenitas sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
PosTest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0.117	Homogen

Berdasarkan data tabel 3 hasil uji homogenitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari based on mean yaitu data memiliki 38 varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $0,079 > 0,05$. Kemudian nilai signifikansi data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,094 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen

c. Uji Hipotesis

1) Independent Sample T-Test PreTest Eksperimen dan Pretest Kontrol

Analisis ini dilakukan untuk menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan oleh peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 21. Data terinterpretasi ada perbedaan jika Sig. (nilai probabilitas) $< 0,05$. Sementara jika nilai Sig. (nilai probabilitas) $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak ada perbedaan. Hasil uji independent sample t-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Uji Independent Sample T-Test* Nilai *PostTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	F	Sig	T	df	Sig (2-tailed)
PosTest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.038	0.847	6.797	44	0.000

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang ada perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen setelah adanya treatment dengan kelas kontrol tanpa adanya treatment. Terdapat perbedaan pada mean yang dimana posttest eksperimen bernilai 24.17 sedangkan pada posttest kontrol bernilai 18.91.

Hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 14 Bontotene Kabupaten Pangkep. Sedangkan hipotesis (H_1) diterima karena terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 14 Bontotene Kabupaten Pangkep

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SDN 14 Bontotene pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *outdoor study* termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah penggunaan metode *outdoor study* diperoleh 24,7 pada saat posttest yang sebelumnya 12,9 pada saat pretest. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 11 pada saat posttest dan 18,9 pada saat pretest. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* guru mempersiapkan terlebih dahulu materi ajar yang ingin digunakan saat mengajar, termasuk RPP; LKPD serta penilaian. Hasil pengamatan aktivitas murid kelas VI selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebelum diterapkan metode *outdoor study* namun setelah diterapkannya *outdoor study* siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman mereka lebih baik untuk menulis karya ilmiah. Keaktifan membuat siswa rajin berdiskusi dan melakukan aktivitas tanya-jawab ke arah pemahaman yang baik. Hal yang dipresentasikan sama yaitu terkait dengan data dan metode. Siswa mulai bertanya pada presentasi tahap dua tentang jenis penelitian, jenis dan cara memperoleh data, serta

analisis data.

Keaktifan siswa dikarenakan pembelajaran *outdoor study* bersifat student centered dan menjawab rasa ingin tahu mereka, seperti yang dilakukan oleh Linawati, 2015, yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar ”, Bahwa metode *Outdoor Study* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga pada kemampuan afektif dan psikomotor. Metode *Outdoor Study* menegaskan kepada kita bahwa kegiatan belajar-mengajar di luar kelas dapat mengarahkan siswa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Program pembelajaran outdoor memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan mengalami belajar yang lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Aktivitas murid diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, efek dari *outdoor study* dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, berdasarkan indikator motivasi belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu sebagian besar siswa sudah aktif, siswa sudah mandiri dalam proses pembelajaran, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan terampil dalam menyelesaikan tugas. (Linawati, 2015).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri dan penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Evayani, 2020).

Kelebihan dalam menggunakan metode *outdoor study* yaitu, meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengungkap fakta dan memperoleh data di lapangan, mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan fisik-sosial, menjadikan belajar siswa bermakna. Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok. Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasannya, baik melalui lisan,

performance, maupun tulisan (Usmansyah, F. A., & Amal, A.2023).

Pembelajaran outdoor merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPA yang sesuai dengan semangat belajar IPA yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan keterampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pembelajaran outdoor berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata. Tipe pembelajaran outdoor secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 3 tipe yaitu studi lapangan, penjelajahan lingkungan sekitar, dan pembelajaran berbasis proyek (Yuni, 2022)

Metode *outdoor study* merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi literatur. Literatur tersebut berupa berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan baik di jurnal ilmiah maupun prosiding (nasional atau internasional) dan dari berbagai sumber lainnya.

Pendekatan metode *outdoor study* dipandang sangat efektif sebagai sarana dalam knowledge management yang artinya setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman yang didapat saat belajar di alam terbuka. Tentunya pembelajaran tipe ini akan terdapat proses yang menggunakan interaksi, kreativitas, pengembangan soft skill serta hal lainnya yang berdampak baik bagi siswa. Siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan dimana kecenderungan peningkatan motivasi belajarnya berada pada kategori sangat termotivasi. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif selama pembelajaran adalah siswa yang mempunyai prestasi tinggi di kelas sehingga siswa yang lain menjadi pasif. Selain itu, hasil dari posttest dan pengamatan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen sejalan dengan penelitian dari Yanti, 2022 yang berjudul penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dengan pembelajaran inkuiri pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri Prabumenang bahwa terdapat rata-rata nilai ujian akhir peserta didik adalah 76,98 dan persentase peserta didik yang tuntas adalah 18 peserta didik (85,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA

peserta didik kelas V SD Negeri Prabumenang setelah penerapan metode pembelajaran outdoor study dengan pembelajaran inkuiri tuntas secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode konvensional yang membuat siswa kurang tertarik dan jenuh terhadap materi yang diajarkan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang hal ini membuat hasil belajarnya menjadi rendah (Yanti,2022).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan teknik analisis data yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor study memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi kelas VI SDN No 14 Bontotene, dilihat dari analisis data diperoleh nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dalam pembelajaran IPA materi bumi, yang sebelumnya hasil belajar siswa tergolong rendah. Namun setelah diterapkannya metode outdoor study hasil belajar siswa meningkat menjadi cukup efektif, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuraini,2023 yang berjudul “Penerapan Metode outdoor study Pada Muatan IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar” bahwa dengan penerapan metode outdoor study pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,28 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,0 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik menjadi 95,2%. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor study pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas V sekolah dasar. (Nuraini,2023). Maka dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan metode Outdoor Study terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 14 Bontotene. Berdasarkan analisis data, rata-rata skor posttest untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Study adalah 82,87, sedangkan rata-rata skor posttest untuk kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mencapai 68,61. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai

H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Outdoor Study dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian menunjukkan bahwa metode Outdoor Study tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas luar ruangan dapat membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, karena mereka mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA yang diajarkan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode Outdoor Study ke dalam kurikulum mereka sebagai variasi dari metode pengajaran tradisional di dalam kelas. Selain itu, pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dapat menyediakan lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk program pembelajaran di luar ruangan, termasuk pelatihan bagi guru dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar di luar kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode Outdoor Study dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, yaitu menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Dengan demikian, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, A., Sabir, A., Kurniawan, A., & Raibowo, S. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study Pada Matakuliah Pembelajaran Ipa Sd Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 484–490. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1473>
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Outdoor Dalam. *Indonesian Journal of Educational Development*.
- Linawati, H. (2015). Pengaruh metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa pada konsep IPA kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 3, 260-26
- Mulyasa, E., 2006, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya: Samudra Biru.
- Rufaida, S. (2016). Penerapan Strategi Mastery Learning Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 8-20.
- Syofyan, H., & Octavianingrum, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping

Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Jurnal Forum Ilmiah*, 16(2), 139–148. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18436-11_0868.PDF

- Usmansyah, F. A., & Amal, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 103-110.
- Yanti, M., Ekok, A. S., & Firdiansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>
- Yuni W. (2020). Bentuk–bentuk pembelajaran outdoor. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.